

METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA MUSIK KERONCONG DI KOMUNITAS KERONCONG ANAK JOMBANG PADA KELAS LANJUTAN

Krisna Mahardika¹, Budi Raharja², Gandung Djatmiko³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; krisna.14mahardika@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; budiraharja51@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandung.djtmiko@isi.ac.id

<p>Doc Archive Submitted 2020 Accepted:2020 Published:2020</p> <p>Keywords Pembelajaran seni; Pembelajaran musik; Musik keroncong; Seni pertunjukan</p>	<p>Komunitas Keroncong Anak Jombang (KKAJ) merupakan salah satu sanggar keroncong yang ada di Jombang Jawa Timur. Sanggar KKAJ sering mengikuti perlombaan keroncong dan telah meraih beberapa prestasi tingkat Kabupaten dan Provinsi. Sanggar KKAJ menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya, hal ini sangat khas dan berbeda dari sanggar lain di Jombang. Kelas di KKAJ dibagi menjadi 2 yaitu, kelas dasar dan lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran tutor sebaya musik keroncong di sanggar KKAJ pada kelas lanjutan. Pendekatan metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini merupakan data kualitatif yang berbentuk narasi. Sumber data penelitian adalah pelatih dan siswa didik, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data divalidasi menggunakan teknik triangulasi; sedangkan analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran musik keroncong tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya musik keroncong di KKAJ pada kelas lanjutan sudah tepat dan berjalan dengan lancar, karena siswa dapat menerima materi dengan baik dan dapat mempraktikkan materi yang diberikan pelatih dengan baik. Interaksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan tutor, baik dalam proses pembelajaran maupun pentas, sangat antusias dan kompak.</p>
---	--

Pendahuluan

Keroncong merupakan kesenian musik asli yang dimiliki bangsa Indonesia dan perlu dijaga kelestariannya. Pada era globalisasi seperti saat ini banyak sekali musik-musik dari luar negeri yang masuk dan berkembang di Indonesia, sehingga membuat anak-anak muda lebih menyukai musik barat dari pada musik keroncong. Upaya untuk melestarikan musik keroncong dapat dilakukan dengan cara mendengarkannya setiap hari dan mempelajarinya. Menurut (Amelani, 2020) dalam melestarikan musik keroncong salah satunya dapat dilakukan dengan pembelajaran.

Pembelajaran tersebut dapat kita lakukan melalui kursus, komunitas dan sanggar.

Komunitas Keroncong Anak Jombang (KKAJ) merupakan salah satu sanggar keroncong yang ada di Jombang Jawa Timur. Siswa di sanggar KKAJ berumur 8-20 tahun, berbeda dari sanggar-sanggar keroncong pada umumnya yang berisi orang-orang dewasa, disini lebih banyak anak-anak muda yang belajar disini. Hal ini dikarenakan di sanggar KKAJ aransemen dan pemilihan lagunya selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat menarik minat anak muda untuk belajar musik keroncong. Selain itu di KKAJ juga sering mengikuti

perlombaan dan mendapat juara baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik atau guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik atau siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baik (Ratumanan & Rosmiati, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati & Daryanto (2015: 139) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan sebuah rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal (Majid, 2017).

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan dan prosedur atau langkah-langkah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat cara penilaian yang telah dipilih dalam pelaksanaannya (Suyono & Hariyanto, 2014). Ada banyak cara untuk belajar, sehingga dibutuhkan suatu penerapan metode yang berbeda pula. Masing-masing mempunyai tujuan, landasan, dengan kelemahan dan kelebihan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan banyaknya metode pembelajaran, maka ketepatan sebuah metode yang diterapkan akan memiliki pengaruh atau peran penting dalam meningkatkan mutu sebuah pembelajaran (Wedi, 2017).

Metode pembelajaran yang digunakan di sanggar KKAJ adalah metode tutor sebaya. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang di dalam proses pembelajarannya memanfaatkan siswa yang lebih pandai atau berkemampuan lebih untuk dijadikan tutor dalam membantu kesulitan belajar teman lainnya (Ivantri, 2020).

Metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya tidak harus diperoleh dari guru melainkan dari teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menerima dan menguasai materi pembelajaran (Malik, 2017). Pembelajaran ini dilandasi oleh aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat

kooperatif bukan kompetitif (Arjangga & Suprihatin, 2010).

Menggunakan metode tutor sebaya memiliki beberapa keuntungan diantaranya siswa-siswi menjadi lebih akrab dan tidak mempunyai rasa canggung apabila kurang mengerti dan memahami materi yang diajarkan (Widakdo, 2020). Proses pembelajaran tutor sebaya di KKAJ terdapat interaksi yang aktif antar siswa saat pembelajaran berlangsung, dan adanya beberapa siswa yang dipilih pelatih sebagai tutor untuk membantu dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya.

Kelas di KKAJ dibagi menjadi dua, yaitu kelas dasar dan lanjutan. Kelas dasar berisi siswa-siswa pemula, sedangkan kelas lanjutan berisi anak-anak yang sudah lulus dari kelas dasar. Pembelajaran tutor sebaya kurang efektif jika diaplikasikan ke anak-anak yang masih pemula, karena kemampuan tutor masih belum cukup untuk membimbing temannya. Sehingga pembelajaran tutor sebaya di KKAJ lebih berpusat dan efektif dilakukan pada kelas lanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Musik Keroncong di Komunitas Keroncong Anak Jombang pada Kelas Lanjutan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa pemilik sanggar, pelatih dan siswa. Data sekunder berupa foto, video pembelajaran musik keroncong dan data siswa yang mengikuti pembelajaran musik keroncong. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik validasi penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan pembelajaran musik keroncong yang ada di KKAJ antara lain: melestarikan musik keroncong, menarik minat anak muda di Jombang untuk menyukai dan belajar musik keroncong, melatih anak-anak muda Jombang untuk bisa bermain musik keroncong, meningkatkan keterampilan dalam bermain musik keroncong dan melatih kreativitas siswa dalam bermusik. Pelatih di KKAJ yaitu Achmad Yani, sebagai pelatih tunggal sekaligus pemilik KKAJ. Siswa KKAJ berjumlah 41 yang terbagi menjadi dua tingkatan kelas yaitu kelas dasar dengan jumlah 22 siswa dan kelas lanjutan berjumlah 19 siswa. Siswa KKAJ berusia 8-20 tahun.

Materi pembelajaran kelas dasar yaitu materi teknik dasar bermain biola Suzuki I dan II. Materi pembelajaran pada kelas lanjutan yaitu materi teknik dasar bermain musik keroncong dan materi lagu yang sudah diaransemen pelatih. Penggunaan metode tutor sebaya di KKAJ dilandasi beberapa tujuan antara lain: menambah tenaga pengajar, meningkatkan suasana belajar menjadi menyenangkan dan nyaman, mengajarkan siswa untuk mandiri dan belajar menjadi tutor musik keroncong, mempercepat jalannya proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di KKAJ yaitu melakukan ujian materi kepada siswa, mengikuti event konser dan lomba, serta meminta siswa untuk membuat suatu penyajian musik keroncong untuk ditampilkan di muka umum.

Langkah-langkah Pembelajaran Tutor Sebaya di KKAJ

Proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya di KKAJ dilakukan melalui beberapa langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan, kegiatan ini berisi penyiapan materi oleh pelatih, pemilihan tutor untuk siswa dan melakukan pembekalan kepada tutor. Materi yang dibuat pelatih telah disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing siswa. Pemilihan tutor dalam pembelajaran telah ditentukan syarat dan kriteria oleh pelatih. Langkah berikutnya pelatih melakukan pembekalan materi terlebih dahulu kepada tutor

yang telah dipilih, hal ini dilakukan pelatih, agar proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat dilakukan dengan baik.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini yang dilakukan pelatih yaitu pertama mengelompokkan atau membagi kelas terlebih dahulu berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa, setelah itu memilih instrumen untuk siswa. Tahap selanjutnya pelatih menyampaikan materi secara keseluruhan terlebih dahulu kepada siswa, setelah itu pelatih meminta tutor untuk mengkoordinasi proses pembelajaran pada masing-masing kelas atau kelompok yang sudah ditentukan. Pada proses pembelajaran berlangsung tutor yang telah ditunjuk menyampaikan materi kembali kepada teman-temannya dan menanyakan tentang kendala atau kesulitan yang dialami. Tutor meminta bantuan kepada pelatih jika tidak bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi temannya. Pelatih dalam tahap ini berperan sebagai sumber utama dan pengawas jalannya proses pembelajaran.

Pada kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup, pelatih memberikan penguatan materi yang telah disampaikan, menyampaikan evaluasi terhadap kekurangan masing-masing siswa selama pembelajaran. Setelah itu pelatih meminta siswa untuk memainkan materi kembali secara bersama-sama sebagai penutup proses pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa bersama.

Pembelajaran pada kelas lanjutan dilakukan satu minggu dua kali, materi pada kelas lanjutan yaitu berupa materi aransemen lagu yang telah dibuat oleh pelatih. Target capaian pada kelas lanjutan yaitu untuk satu materi aransemen lagu paling lama 1 hingga 2 minggu, namun hal ini khusus untuk siswa yang baru naik tingkat dari kelas dasar menuju ke kelas lanjutan, sedangkan untuk siswa yang sudah lama di kelas lanjutan dapat menyelesaikan materi hanya 2 hingga 3 hari saja.

Sebelum pembelajaran dimulai pelatih melakukan penyetaran nada dari seluruh instrumen yang dimainkan siswa, hal ini dilakukan agar bunyi instrumen terdengar harmonis saat dimainkan. Setelah itu dilanjutkan melakukan pemanasan dengan lagu-lagu yang sudah diberikan pelatih pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa terus

mengingat dan mempelajari materi yang sudah diberikan.

Pelatih membagi siswa menjadi 2 kelompok musik untuk memudahkan proses pembelajaran. Kelompok musik tersebut yaitu, kelompok musik pengiring yang terdiri dari cak, cuk, cello kendang, bass, gitar, dan kelompok musik melodis yang terdiri dari biola, flute dan cello gesek. Pelatih membagi 2 kelompok karena bentuk notasi yang akan diberikan berbeda. Setelah membagi kelompok pelatih memberikan materi kepada masing-masing kelompok yang telah dibuat dan pelatih menjelaskan bagian-bagian materi kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya pelatih memilih beberapa siswa dalam setiap kelompok untuk dijadikan tutor dalam proses pembelajaran. Tutor untuk kelompok musik pengiring siswa yang dipilih pelatih yaitu siswa yang sudah menguasai seluruh teknik pola permainan musik keroncong. Selain itu pelatih juga memilih siswa yang bisa memainkan lebih dari satu instrumen musik pengiring keroncong dan sudah menguasai letak penjarian akord pada instrumen musik pengiring.

Sedangkan tutor untuk kelompok musik melodis, pelatih memilih siswa yang sudah menguasai teknik gesek dan penjarian dalam bermain biola. Siswa yang dijadikan tutor oleh pelatih yaitu siswa yang minimal sudah mampu membaca notasi balok dengan lancar dan benar. Pada proses ini pelatih tidak melakukan pembekalan secara khusus kepada tutor yang sudah dipilih, karena tutor yang telah dipilih adalah siswa yang sudah memenuhi kriteria tutor sebaya di KKAJ.

Materi pembelajaran yang diberikan pelatih yaitu materi lagu yang berjudul "Saputangan". Bentuk materi yang diberikan pelatih yaitu berupa materi not balok dan akord. Materi not balok diberikan pada kelompok musik melodis dan materi akord diberikan pada kelompok musik pengiring. Kelompok pengiring diberikan materi berbentuk akord, karena pada kelompok pengiring hanya mengiringi permainan musik keroncong dan tidak melakukan melodi khusus. Materi untuk kelompok pengiring pelatih juga menuliskan aransemen pola permainan pada setiap bagian-

bagian lagu seperti perpindahan dari pola bimbo ke pola engkel.

Proses penyampaian materi dilakukan kepada kelompok musik pengiring terlebih dahulu. Pelatih menjelaskan kepada siswa tentang akord yang akan dimainkan dan menjelaskan tentang pola permainan dalam aransemen materi yang akan dimainkan. Aransemen yang diberikan pelatih pada materi lagu saputangan yaitu terletak pada susunan pola permainan lagu dari awal hingga akhir. Pada materi ini pelatih menambahkan pola permainan bimbo disetiap awal lagu. Pada proses ini pelatih tidak hanya menjelaskan secara teori saja, tetapi pelatih juga memberi contoh kepada siswa permainan dari awal hingga akhir lagu.

Proses penyampaian materi selanjutnya yaitu pada kelompok melodis. Sebelum menyampaikan materi secara keseluruhan, pelatih membagi pemain instrumen biola menjadi 2 yaitu biola I dan biola II. Pada materi lagu saputangan biola I berperan sebagai pengisi melodi dari lagu tersebut, sedangkan biola II mengiri atau memainkan akord dari permainan melodi biola I. Setelah terbagi menjadi 2 pelatih menyampaikan materi pada kelompok instrumen biola I terlebih dahulu tentang bagian materi yang dimainkan dan dilanjutkan penyampaian materi pada kelompok instrumen biola II. Penyampaian materi pada instrumen biola yaitu pelatih menyampaikan bagian melodi yang dimainkan pada materi seperti melodi intro lagu, melodi pada saat reff hingga melodi bagian akhir lagu. Aransemen yang dibuat pelatih yaitu terletak pada isian melodi yang ada pada materi lagu saputangan. Melodi pada lagu ini dibuat lebih mengisi dengan adanya permainan biola I dan II.

Setelah menyampaikan materi pada kelompok instrumen biola, selanjutnya pelatih menyampaikan materi pada instrumen cello. Materi pada instrumen cello gesek sama menggunakan notasi materi pada biola II, akan tetapi not yang dimainkan hanya akord pokoknya saja, karena instrumen cello gesek berperan sebagai string bass pada permainan keroncong di KKAJ. Materi untuk instrumen flute pelatih juga memberikan not materi melodi yang sama seperti materi biola, akan tetapi pada permainan flute

siswa terkadang melakukan improvisasi nada pada setiap bagian notasinya.

Kegiatan inti proses pembelajaran dengan tutor yaitu masing-masing kelompok musik pengiring dan melodis mempelajari materi bersama kelompoknya. Pelatih dalam proses ini hanya mengawasi dan mengontrol pembelajaran siswa dari jauh. Proses pembelajaran terlihat sangat kompak dan interaktif pada masing-masing kelompok. Peran tutor pada kelompok pengiring yaitu tutor membantu teman-temannya untuk mempelajari dan mempraktikkan setiap perpindahan pola permainan di setiap bagian yang ada di dalam materi.

Tutor pada proses ini juga berperan sebagai koordinator dalam pembelajaran, sehingga tutor dalam proses ini harus siswa yang mampu mengelola pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Tutor pada kelompok musik pengiring juga mengajarkan transisi permainan pada setiap perpindahan pola seperti perpindahan dari pola bimbo menuju engkel, agar saat berpindah pola permainan seluruh instrumen tetap terdengar harmonis. Tutor lebih sering memberikan bantuan kepada siswa yang memainkan instrumen Cak dan Cuk, karena selama proses pembelajaran siswa yang memainkan instrumen tersebut kurang tepat dan masih bingung dalam berpindah pola permainan.

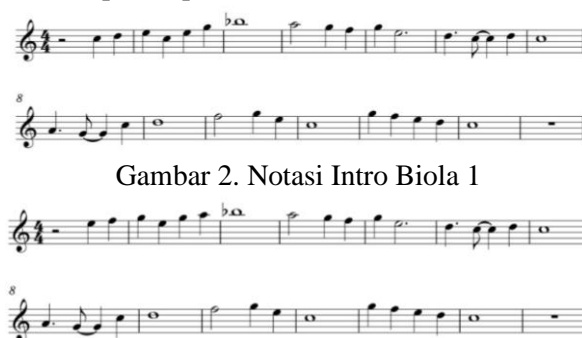
Proses pembelajaran pada kelompok musik pengiring pemain cuk masih bingung dalam memainkan materi bagian intro menuju lagu. Siswa masih belum bisa melakukan perpindahan pola saat intro menuju lagu. Perpindahan akord pada saat intro berjalan cepat, sehingga siswa terlambat memainkan akord. Hal ini karena siswa pemain instrumen cuk masih kurang tepat dalam melakukan petikan maupun *struming* pada senar. Pada proses ini tutor memberikan contoh kepada temannya tentang cara melakukan petikan dan *struming* pada setiap perpindahan pola permainan, seperti saat pola bimbo senar yang dimainkan yaitu dengan pola 3-11-2-1-1 dan pola engkel S-1-2-1-33-21. Notasi pola permainan pada instrument cuk dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Notasi Pola Permainan Cuk Pada Bagian Intro Menuju Lagu

Tutor dalam kelompok musik melodis juga memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kelompok melodis materi yang dipelajari cukup banyak serta membutuhkan ketelitian dan ketrampilan yang baik. Pada proses pembelajaran kelompok melodis tutor memberikan bantuan kepada teman-temannya dalam membaca notasi serta teknik memainkannya. Pada proses ini terlihat sangat menarik, karena tutor memiliki cara yang unik dalam membantu teman-temannya membaca notasi.

Tutor mengajak teman-temannya membaca notasi dengan suara terlebih dahulu sebelum mempraktikkan ke dalam instrumen masing-masing. Tutor juga menjelaskan tentang ketukan setiap nada yang dimainkan dalam materi dan menjelaskan tentang bagian-bagian aransemen yang harus dimainkan dalam lagu, seperti mengisi melodi pada bagian reff lagu, setelah reff hingga melodi penutup.



Gambar 2. Notasi Intro Biola 1

Gambar 3. Notasi Intro Biola 2

Aransemen materi lagu sapatungan untuk biola I dan II pada bagian intro, pelatih membuat aransemen menjadi 2 suara yaitu biola I memainkan materi suara 1 dan biola II memainkan

suara 2. Notasi pola permainan biola I dan II dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3. Pembelajaran pada kelompok melodis terdapat beberapa siswa kurang tepat dalam memainkan materi aransemenn yang diberikan pelatih. Hal ini disebabkan karena letak posisi penjarian siswa yang kurang tepat dan kurangnya latihan siswa terhadap kepekaan nada atau solfeggio.

Walaupun sudah dijelaskan pelatih tutor tetap menjelaskannya kembali agar teman-temannya lebih mudah memahami dan mempraktikkan materi. Tutor mengajarkan tentang penjarian yang tepat dalam memainkan instrumen, agar setiap bunyi notasi yang dimainkan menghasilkan nada yang tepat. Hal ini membutuhkan waktu yang sedikit lama, karena tidak semua siswa dapat mempraktikkan materi dengan cepat dan masing-masing siswa juga mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Tutor dalam kelompok musik melodis tidak hanya membantu temannya yang memainkan instrumen biola saja, akan tetapi ada tutor tersendiri yang menjadi tutor untuk instrumen biola dan flute. Pada saat pembelajaran berlangsung tutor memberikan bantuan kepada temannya yang memainkan instrumen flute tentang membaca nada yang ada pada materi, karena siswa yang memainkan instrumen flute masih lambat dalam membaca materi. Adanya tutor pada proses pembelajaran dapat membantu kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa. Pada proses pembelajaran dengan tutor pelatih memberikan durasi waktu yang cukup lama.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu melakukan evaluasi bersama-sama. Evaluasi yang dilakukan pelatih pertama mengevaluasi permainan pada kelompok musik pengiring terlebih dahulu. Pelatih mencermati permainan siswa terlebih dahulu dan dilanjutkan pemberian evaluasi. Evaluasi yang diberikan pada kelompok pengiring meliputi ketepatan akord yang dimainkan, teknik memainkan pada setiap pola permainan, dan permainan transisi pada setiap pola.

Evaluasi yang diberikan pelatih pada kelompok melodis meliputi ketepatan nada pada materi yang dimainkan dan teknik gesek dan penjarian tangan saat melakukan melodi lagu. Selanjutnya pelatih menjadikan satu semua

kelompok untuk mencoba materi yang sudah dipelajari secara bersama-sama.

Setelah mencoba materi bersama-sama pelatih kembali melakukan evaluasi terhadap keseluruhan permainan siswa (Gambar 4). Evaluasi yang diberikan pelatih meliputi harmonisasi dari keseluruhan permainan siswa, seperti ketepatan perpindahan akord pada musik pengiring, perpindahan pola-pola permainan, ketepatan dan kesesuaian nada yang dimainkan dari musik melodis.



Gambar 4. Praktek dan evaluasi bersama

Pada proses evaluasi pelatih juga memberikan contoh kepada siswa secara langsung tentang permainan yang tepat (Gambar 5). Pelatih dalam memberi evaluasi menekankan pada permainan kelompok musik melodis, karena dalam kelompok melodis terdapat beberapa siswa yang masih kurang tepat dalam memainkan materi.



Gambar 5. Proses evaluasi siswa kelompok melodis oleh pelatih.

Kegiatan penutup pada pembelajaran pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu pelatih meminta siswa untuk memainkan materi lagu secara bersama-sama baik dari kelompok musik pengiring dan melodis. Akhir pembelajaran pelatih memberikan motivasi dan diakhiri dengan berdoa bersama-sama.

Berdasarkan observasi pembelajaran tutor sebaya di kelas lanjutan berjalan dengan baik. Interaksi antara siswa kelas lanjutan yang baru naik tingkat dari kelas dasar dengan siswa lama

kelas lanjutan berjalan dengan baik. Siswa baru dapat beradaptasi dengan cepat, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini juga dikarenakan tutor dapat mengkondisikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan pembelajaran musik keroncong dengan metode tutor sebaya cukup bervariasi antara lain: Adanya rasa sungkan atau canggung bagi tutor saat menyampaikan materi kepada temannya yang memiliki usia lebih tua, kurangnya kemampuan komunikasi tutor, sehingga penyampaian materi terkadang sulit dimengerti teman-teman lainnya, sulitnya siswa dalam mengontrol suasana hati saat menjadi tutor untuk adik tingkatnya yang masih kecil.

Beberapa kendala yang dihadapi siswa, adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: (1) Tutor dengan bantuan pelatih utama berusaha menciptakan kondisi suasana pembelajaran yang nyaman terlebih dahulu, agar interaksi yang dilakukan siswa dan tutor nanti sesuai dengan bahasan materi yang diberikan, (2) Tutor dan pelatih selalu memberikan penguatan terhadap siswa tentang visi misi KKAJ, bahwa di dalam proses pembelajaran semuanya adalah keluarga, jadi tidak ada rasa membedakan satu sama lain, (3) Tutor berusaha menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa sehari-hari mereka, dengan menggunakan bahasa sehari-hari hubungan tutor dan siswa menjadi lebih interaktif

dan mudah dipahami, (4) Selalu sabar dan tidak marah dalam menjadi tutor, serta tidak memaksakan kondisi belajar siswa. Jika suasana belajar sudah tidak kondusif tutor dan pelatih mengajak siswa yang lainnya untuk bermain, jika dirasa cukup baru untuk memulai pembelajaran kembali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik keroncong pada kelas lanjut di Sanggar Komunitas Keroncong Anak Jombang (KKAJ) sudah berjalan dengan baik dan sudah memenuhi komponen pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berjalan lancar dan teknik permainan siswa yang sudah sesuai dengan penjarian notasi balok yang diberikan pelatih, sehingga nada-nada yang dimainkan siswa tepat. Selain itu dapat dilihat dari interaksi antar siswa pada saat proses pembelajaran sangat antusias dan kompak. Siswa dapat menerima materi dengan baik dan dapat memainkan materi yang diberikan pelatih dengan baik. Peran pelatih pada metode pembelajaran tutor sebaya di KKAJ masih tergolong dominan, karena selain melakukan pengajaran pada tutor, pelatih juga melakukan kontroling dan evaluasi terkait proses pembelajaran yang berlangsung.

Referensi

- Amelani, L. R. (2020). Pembelajaran Musik Keroncong pada Komunitas Keroncong Anak Jombang Jawa Timur. *Pendidikan Sndratasik*, 7(9), 27–44. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sndratasik/article/view/32203>
- Arjangga, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91–97. <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol14/iss2/4/>
- Ivantri, R. sihotang. (2020). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Musik Tiup di Jurusan Musik Non Klasik SMK Ris Maduma Sumbul. *Repository UHN*, 1(2), 12–17. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4241>
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malik, R. (2017). Pembelajaran Rekorder Sopran Metode Tutor Sebaya di Kelas VII B SMP Negeri 41 Semarang. Skripsi. Pendidikan Sndratasik. Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

- Ratumanan, T. G., & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wedi, A. (2017). Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 21–28. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1785/1027>
- Widakdo, F. Y. T. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Dance Cover K-Pop dengan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Bojonegoro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/34623>

